

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Di sisi lain pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat dan bangsa. Untuk itu pendidikan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, setiap manusia hendaknya melaksanakan dan memiliki pendidikan yang cukup baik sehingga bangsa kita semakin baik.

Pendidikan bukanlah hal yang asing terdengar bagi masyarakat. Juga semua telah sepakat bahwa pendidikan dibutuhkan semua orang. Tapi dalam kenyataannya di Indonesia khususnya dalam segi kualitasnya tidak sebagus negara-negara lain. Untuk itu lembaga pendidikan mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas. Maka dari pada itu, untuk mencapai keberhasilan didalam dunia pendidikan, kita harus meningkatkan mutu pendidikan saat ini.

Berdasarkan pasal 1 ayat 11, 12, 13, UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan di Indonesia mempunyai 3 jalur utama

yaitu formal nonformal dan informal. Sekolah adalah salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal.

Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan yang formal, sekolah mempunyai beberapa jenjang dan jenis pendidikan. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi, SMK memiliki tujuan untuk :1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global.2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global. 3) Menghasilkan berbagai produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (pendidikan teknologi kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional.4) Menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik. 5) Menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

SMK Negeri 5 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat 4 kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan. Kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang didalamnya termasuk mata pelajaran Teknik Gambar Bangunan.

Gambar teknik adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK jurusan bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini didesain untuk mengenalkan dan melatih peserta didik tentang berbagai dasar-dasar gambar teknik serta mengidentifikasi peralatan gambar teknik melalui proses eksplorasi tentang menggambar garis, menggambar bentuk bidang dan bentuk tiga dimensi, menggambar proyeksi benda serta menggambar dengan perangkat lunak.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu rendahnya hasil belajar gambar teknik diakibatkan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran gambar teknik. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Ujian Harian Gambar Teknik kelas X Kompetensi Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) SMK Negeri 5 Medan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat
2017/2018	90-100	3	8,6%	Sangat kompeten
	80-89	10	28,5%	
	75-79	12	34,4%	Cukup Kompeten
	<75	10	28,5%	Tidak Kompeten
Jumlah		35	100%	
2018/2019	90-100	1	2,94%	Sangat kompeten
	80-89	12	35,29%	
	75-79	8	23,52%	Cukup Kompeten
	<75	13	38,23%	Tidak Kompeten
Jumlah		34	100%	

(Sumber : Guru mata pelajaran dasar-dasar gambar teknik SMK Negeri 5 Medan).

Berdasarkan dari hasil belajar siswa di atas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, dapat dilihat dari 34 siswa terdapat 38,23% siswa dalam kategori tidak kompeten, 23,52 % siswa dalam kategori cukup kompeten, 35,29 % siswa dalam kategori kompeten dan 2,94% siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar dasar-dasar gambar teknik pada siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hal ini, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal/faktor dalam peserta didik, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal/faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran Daryanto (2010). Salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ditinjau peneliti adalah pemanfaatan media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan metode mengajar. Namun kenyataannya, masih ada guru yang ahli di bidangnya namun tidak memperhatikan bagaimana model pembelajaran dan metode mengajar yang baik dalam menyampaikan pengetahuan yang ia miliki, karena guru masih menggunakan metode konvensional dinilai tidak efektif karena sedikit sekali melibatkan siswa secara aktif di kelas. Jika proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa lebih didominasi guru, yang

terjadi hanyalah proses *transfer of knowledge*. Pada kenyataannya tidak hanya aspek kognitif yang dikendaki untuk dikembangkan dari siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang dipandang dan diperlakukan secara holistik (menyeluruh). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran, dari yang sederhana sampai metode yang kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Gambar Teknik yaitu metode pembelajaran *Dril* (metode latihan).

Metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang Kezia (2017 : vol 1 53-59)

Metode *Drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/dieberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari Sudjana (1995:86).

Menurut Sumiati (2008:104-105) pelaksanaan metode drill (latihan dan praktek) akan mencapai keaktifan dengan dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut dapat berbentuk alat-alat sederhana, atau alat simulasi yang canggih seperti komputer dan satu hal yang tidak boleh diabaikan adalah bimbingan guru dan latihan.

Menurut wahyuni (2019 : vol 2.1. 401) dalam keadaan darurat, di mana guru karena sesuatu hal tidak dapat mengajar baik untuk sebagian maupun seluruh jam pelajaran dan tidak ada guru lain maka siswa dapat mengerjakan latihan mandiri

Menurut Roestiyah (2002:125) latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya dapat membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dan ketangkasan yang sempurna. Selama ini metode pembelajaran *Drill* masih jarang digunakan oleh guru dikelas X DPIB di SMK Negeri 5 Medan. Secara umum cara mengajar cenderung satu arah dari guru. Guru mengisi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, memberikan tugas dan mengerjakan soal latihan. Sehingga kemampuan berfikir, keterampilan dan kreatifitas siswa kurang diasah dan dikembangkan.

Menurut pernyataan Sudjana (1998:28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Purwanto (2009:46) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Latihan yang baik pada mata pelajaran gambar teknik, semestinya mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan Subhan (2017 : vol 4 248-255)

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar gambar teknik adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide-ide ke dalam gambar melalui dasar-dasar ilmu menggambar teknik dasar yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan latar belakang itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**penerapan metode pembelajaran *Drill* untuk**

meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas XDPIB SMK Negeri 5 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan belum tuntas sesuai KKM sebanyak 38,23%.
2. siswa yang belum tuntas karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah SMK Negeri 5 Medan.
3. Masih banyak siswa yang belum kompeten akan materi pelajaran Gambar Teknik karena menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab.
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran Drill dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sangat luas, oleh karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada :

1. Menggunakan metode pembelajaran Drill
2. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X DPIB1 di SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran Gambar Teknik T.A 2019/2020.

3. Materi yang diajarkan dalam penelitian adalah menggambar proyeksi Orthogonal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Bangunan kelas X DPIB1 di SMK Negeri 5 Medan T.A 2019/2020 ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan metode pembelajaran *Drill* di kelas X Desain Pemodelan Dan informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan ”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Memeberikan informasi bagi sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran Gambar Teknik.

2. Bagi guru

Menjadi alternatif dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan Metode pembelajaran *Drill*.

4. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai metode pembelajaran Drill dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Medan.

